

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

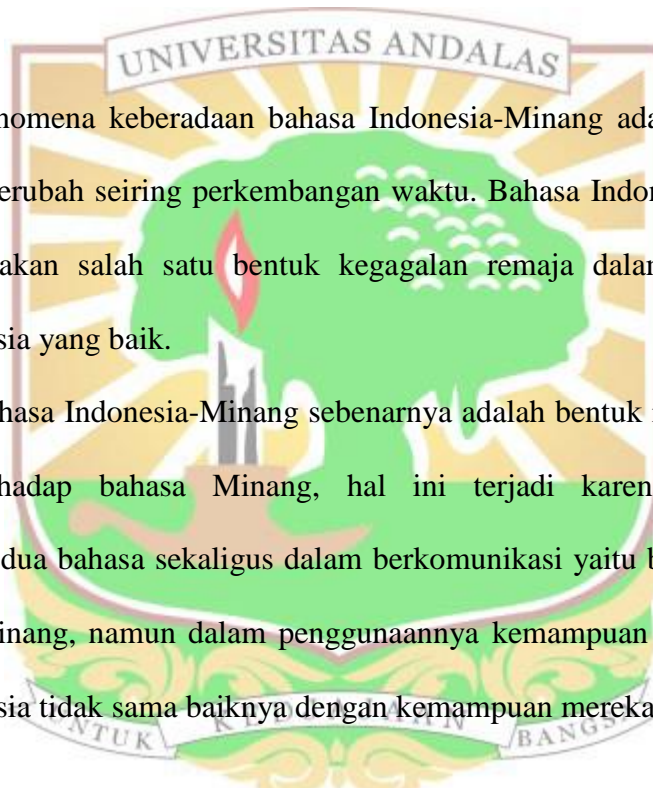
1. Fenomena Bahasa Indonesia-Minang

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap remaja kota Padang dengan menggunakan teori *Existense*, *Related* dan *Growth* (ERG) sebagai acuannya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Fenomena keberadaan bahasa Indonesia-Minang adalah bentuk sifat bahasa yang berubah seiring perkembangan waktu. Bahasa Indonesia-Minang itu sendiri merupakan salah satu bentuk kegagalan remaja dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik.

Bahasa Indonesia-Minang sebenarnya adalah bentuk interfensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minang, hal ini terjadi karena remaja yang menggunakan dua bahasa sekaligus dalam berkomunikasi yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Minang, namun dalam penggunaannya kemampuan remaja terhadap bahasa Indonesia tidak sama baiknya dengan kemampuan mereka terhadap bahasa Minang.

Pencampuran dua bahasa tersebut kemudian melahirkan bahasa dengan istilah baru, yaitu bahasa yang biasa disebut remaja dengan istilah bahasa Indomi (Indonesia-Minang).



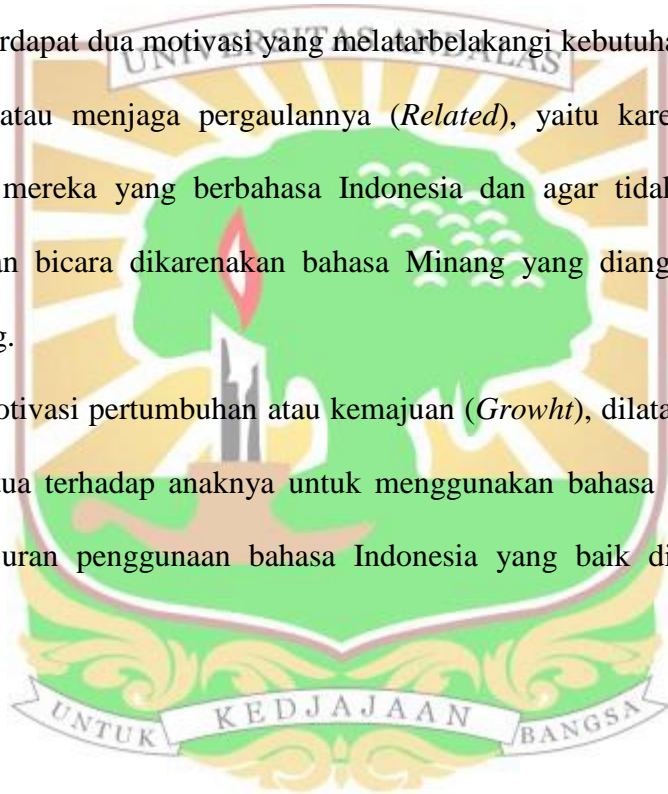
2. Motivasi Remaja menggunakan Bahasa Indonesia-Minang

Remaja memiliki motivasi tersendiri dalam menggunakan bahasa Indonesia-Minang dalam komunikasinya yang dapat dikelompokkan menjadi tiga motivasi menurut teori ERG oleh Adelfler.

Motivasi Eksistensi remaja dalam menggunakan bahasa Indonesia-Minang dikarenakan ketakutannya dianggap kampungan, dan keinginan untuk dianggap gaul dalam lingkungan pertemanannya.

Terdapat dua motivasi yang melatarbelakangi kebutuhan remaja untuk berhubungan atau menjaga pergaulannya (*Related*), yaitu karena menghargai lawan bicara mereka yang berbahasa Indonesia dan agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara dikarenakan bahasa Minang yang dianggap kasar oleh sebagian orang.

Motivasi pertumbuhan atau kemajuan (*Growht*), dilatarbelakangi oleh ajaran orang tua terhadap anaknya untuk menggunakan bahasa Indonesia sejak dini, juga anjuran penggunaan bahasa Indonesia yang baik di sekolah sejak sekolah dasar.



1.2. Saran

1. Bahasa merupakan warisan budaya yang harus kita pertahankan keberadaannya dan lindungi dari kepunahan. Oleh karena itu sebaiknya kita tetap membiasakan penggunaan bahasa Minang dalam komunikasi intradaerah atau sesama penduduk Minang.

2. Sebagai pewaris budaya, seharusnya remaja meningkatkan lagi sikap positif terhadap bahasa Minang tanpa mengurangi sikap positif terhadap bahasa Indonesia.
3. Sebagai pewaris budaya, tidak seharusnya remaja malu atau takut dianggap kampungan sewaktu menggunakan bahasa Minang. Oleh karena itu disarankan kepada remaja untuk tetap menggunakan bahasa Minang saat berkomunikasi sehari-hari sebagai bentuk kebanggaan akan warisan budaya tersebut.
4. Penelitian ini hanya membahas motivasi remaja secara umum saja, disarankan untuk penelitian selanjutnya juga membahas faktor apa saja yang menyebabkan remaja menggunakan bahasa Indonesia-Minang, baik dilihat dari faktor ekonomi, lingkungan sosial ataupun genetik.
5. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak mempersempit wilayah penelitian, karena akan mengalami keterbatasan data. Sementara penelitian tentang budaya seperti penelitian ini seharusnya adalah penelitian yang menarik jika dikaji lebih luas.

